

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil BAZNAS Kabupaten Pati

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Pati atau BAZNAS, didirikan oleh Bupati tepatnya 30 April 2005. Masa jabatan kepengurusan periode tahun 2004-2007. Pada pendirian ini BAZ belum berjalan sesuai yang diinginkan, karena banyak sekali kendala-kendala seperti:<sup>1</sup>

- a) Masyarakat yang belum memahami dan sadar akan pentingnya zakat untuk lebih mengembangkan bantuan pemerintah daerah.
- b) Belum tersusunnya organisasi dan kerangka pengolahan zakat, menyebabkan pedoman zakat belum ideal.
- c) Belum tersusunnya peraturan pemerintah daerah yang menaungi.
- d) Belum terbentuknya kepercayaan Masyarakat pada Lembaga Zakat (BAZ).

Memasuki tahun ketiga tahun 2007 berdirinya BAZ Pati dilakukan dua rencana yang disesuaikan dengan latian, yaitu: memprogram dua agenda dengan kegiatan yaitu: Studi banding dan upaya penyuluhan di kantor-kantor pemerintah dan swasta dengan harapan BAZ Kabupaten Pati dapat beroperasi dengan baik, dengan bantuan dana dari pemerintah daerah Pati senilai Rp. 30.000.000,- studi banding dilakukan pegawai/pengurus BAZ periode 2006-2009 tepatnya tanggal 24-25 Maret 2008 di BAZ Kabupaten Purbalingga. Anggotanya berjumlah enam orang, yakni satu orang dari dewan pertimbangan, tiga orang dari panitia pelaksana, satu orang dari pemerintah daerah, dan satu orang dari Dinas Agama Pati.

Tahun 2011, lebih tepatnya hari senin, 16 januari 2011 terjadi pertukaran kepemimpinan yakni Bapak Sukadam kepada pimpinan yang baru yakni bapak Drs. H. Desmon Hastiono (kepengurusan masa bakti tahun 2011-2014). Berkenaan dengan hal tersebut diserahkan pula uang senilai Rp. 16.350.000,- dan sarana prasarana kantor BAZ Pati.

Kemudian pada tahun 2012 BAZ Pati memulai program penarikan iuran atau infaq pada seluruh pegawai se-kabupaten Pati dengan cara mengedarkan kupon. Berdasarkan SK pada

---

<sup>1</sup> Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

kantor pelayanan terpadu kabupaten Pati No. 486/01/I/2012, berisi tentang dilayangkannya izin pada ketua BAZDA kabupaten Pati untuk mengumpulkan dana atau iuran dengan cara mengedarkan kupon pada Masyarakat kabupaten Pati terkhusus PNS di Pati sebanyak 162.000 lembar. Realisasi pengumpulan infaq tahun ke-1 per 31 Desember 2012, dana infaq masuk Rp. 242.171.396,- (dua ratus empat puluh dua juta serratus tujuh puluh satu ribu tiga ratus sembilan puluh enam rupiah).<sup>2</sup>

Tahun kedua 2013 januari - Desember 2013 BAZDA kabupaten Pati mengalami masalah, kupon yang diedarkan tidak dicetak. Yang menyebabkan pengumpulan dana menurun drastis, dan pemasukannya hanya sebesar Rp. 35.263.240,- di bulan September 2013 BAZDA kabupaten Pati melakukan pendataan ulang menyeluruh pada pegawai (PNS) di kabupaten Pati berjumlah 12.966 orang. Dari hasil pendataan dan pengumpulan perbulan diperkirakan mendapatkan uang iuran sebesar Rp. 46.656.000.

Di bulan November 2013 ketua BAZDA kabupaten Pati mengajukan perizinan persetujuan penggalian dana atau pengumpulan dana pada Bupati Pati, Setelah itu diterbitkan SK pada kantor pelayanan perijinan terpadu kabupaten Pati No. 468/288/2013. Tanggal 25 November 2013 berisi tentang persetujuan izin pada ketua BAZDA kabupaten Pati untuk pengumpulan dana dengan mengedarkan kupon kepada masyarakat atau warga kabupaten Pati. Mulai Januari 2014 dana BAZDA dari, instansi dan kantor se-kabupaten Pati dapat terkumpul senilai Rp. 457.299.903,- (empat ratus lima puluh tujuh juta dua ratus Sembilan puluh Sembilan ribu Sembilan ratus tiga rupiah).

Tanggal 30 April 2015 BAZDA kabupaten Pati secara resmi didirikan/dikukuhkan menjadi Lembaga BAZNAS kabupaten Pati oleh Bupati, dengan surat Keputusan No. 451.12/2725 Tahun 2015 dan diketuai oleh bapak H. Imam Zarkasi, S.Ag., M.Pd. dalam masa kepengurusan periode tahun 2016-2021. Alamat kantor BAZNAS kabupaten Pati berada di Jln. P. Sudirman No. 1 H Pati satu gedung dengan kantor Dinas Agama kabupaten Pati. Berdasarkan data rekapitulasi pendapatan dana zakat dan infaq BAZNAS kabupaten Pati di tahun 2018 telah terkumpul dana sebanyak Rp. 2.374.101.223,- Dana yang sudah terkumpul kemudian didistribusikan untuk merealisasikan/mewujudkan

---

<sup>2</sup> Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

beberapa program unggulan BAZNAS kabupaten Pati diantaranya bantuan 1.000 fakir miskin, bantuan 1.000 pelajar kurang mampu, bantuan 200 modal usaha bagi masyarakat miskin, 5 unit bedah rumah tidak layak huni dan bantuan bencana alam yang terjadi.<sup>3</sup>

## 2. Visi dan Misi BAZNAS kabupaten Pati

lembaga organisasi Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Pati memiliki visi dan misi yakni:

- a. Visi BAZNAS kabupaten Pati  
“menjadi lembaga utama menyejahterakan ummat.”
- b. Misi BAZNAS kabupaten Pati
  - 1) Membangun BAZNAS kabupaten Pati yang kokoh, terpercaya dan modern selaku lembaga pemerintahan non-struktural didalam pengelolaan zakat;
  - 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan penggalian ZIS-DSKL secara terukur;
  - 3) Memaksimalkan pendayagunaan dan pendistribusian ZIS-DSKL agar dapat mengentaskan kemiskinan, memajukan kesejahteraan muslim dan meminimalisasikan kesenjangan sosial;
  - 4) Memperkokoh keahlian, profesionalisme, integritas dan kesejahteraan amil zakat nasional secara kontinu;
  - 5) Digitalisasi dan modernisasi dalam pengelolaan zakat nasional dengan manajemen berbasis data yang terukur.
  - 6) Memperkuat proses perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban dan koordinasi didalam pengelolaan zakat nasional;
  - 7) Membangun kemitraan relasi diantara muzaki dan mustahik dengan tolong menolong dalam ketakwaan dan kebaikan;
  - 8) Meningkatkan sinergitas serta kolaborasi diseluruh pemangku kepentingan terkait dalam Pembangunan zakat nasional; dan
  - 9) Berperan aktif dan menjadi referensi pembanding bagi gerakan zakat dunia.<sup>4</sup>

## 3. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat kabupaten Pati

BAZNAS Pati yaitu sebuah Lembaga yang beroperasi dalam ruang lingkup sosial yang dikukuhkan oleh Bupati Pati dengan Surat Keputusan Bupati Pati No. 451.12/1357 Tahun

---

<sup>3</sup> Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

<sup>4</sup> Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

2021. Dengan demikian BAZNAS kabupaten Pati melaksanakan tugas untuk melakukan pengelolaan zakat dari warga dan instansi di Pati yang meliputi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan. Di bawah ini merupakan struktur organisasi di BAZNAS kabupaten Pati yaitu:<sup>5</sup>

1) Susunan keanggotaan pimpinan BAZNAS kabupaten Pati masa jabatan 2021-2025:

- Ketua : H. Imam Zarkasi, S.Ag., M.Pd.
- Wakil I : H. Sutaji, SH., MM.
- Wakil II : Drs. H. Amari, M.Si.
- Wakil III : Drs. H. Dahwan Hadi, M.Si.
- Wakil IV : KH. Abdul Hadi K
- Sekretaris : H. Muslihan, BA
- Bendahara : Ummi Rohmawati, S.Ag.

Gambar 4.1



Sumber: Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

Adapun tugas pokok dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

- a. Ketua
  - 1) Melakukan garis kebijakan BAZNAS didalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS.
  - 2) Memimpin pelaksanaan program di BAZNAS.

<sup>5</sup> Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

- 3) Menyusun program pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS.
  - 4) Mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pengelolaan kepada DPRD dan Bupati.
- b. Wakil Ketua I
- 1) Melakukan pengelolaan amil atau sebagai pelaksana BAZNAS Pati.
  - 2) Administrasi perkantoran.
  - 3) Melaksanakan perencanaan strategi dalam pengelolaan dan pelaksanaan rekrutmen amil.
  - 4) Melakukan pengembangan kopotensi amil BAZNAS.
- c. Wakil Ketua II
- 1) Merencanakan strategi penggalan ZIS.
  - 2) Melakukan/melaksanakan pengelolaan dan juga pengembangan data donator (muzaki).
  - 3) Melakukan sosialisasi zakat dan pelayanan kepada muzaki.
  - 4) Melakukan pengecekan/evaluasi terhadap pengelolaan penggalan dana ZIS.
  - 5) Menyusun menyampaikan laporan pertanggung jawaban penggalan dana ZIS.
  - 6) Melakukan penerimaan dan tindak lanjut atas teguran/komplain atas muzaki.
- d. Wakil Ketua III
- 1) Merancang strategi dalam pendistribusian dana ZIS.
  - 2) Melakukan pengembangan dan pengelolaan data administrasi mustahik.
  - 3) Membuat rancangan tentang Keputusan atas mustahik.
  - 4) Melakukan peredaran zakat sesuai pilihan yang ditentukan.
  - 5) Mengevaluasi kepada pengelola ZIS.
  - 6) Membuat laporan pertanggung jawaban tentang pendistribusian.
- e. Wakil Ketua IV
- 1) Membuat perencanaan pendayagunaan ZIS.
  - 2) Melakukan serta mengendalikan pendayagunaan ZIS.
  - 3) Membuat laporan pertanggung jawaban tentang pendayagunaan ZIS.
  - 4) Menyalurkan mendistribusikan dana produktif dan menyerahkan tanda bukti ke bendahara.
  - 5) Mempersiapkan laporan tentang penyaluran dana ZIS untuk usaha produktif.

- f. Sekretaris
    - 1) Melakukan tata administrasi pembukuan
    - 2) Mempersiapkan bahan dalam pelaksanaan kegiatan BAZNAS serta menyiapkan laporan.
    - 3) Melaksanakan tugas lainnya.
    - 4) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab pada ketua.
  - g. Bendahara
    - 1) Mengelola dan mengatur asset dan ZIS.
    - 2) Melakukan pelaporan keuangan sekaligus pembukuan.
    - 3) Menampung tanda bukti penerimaan setoran penggalan hasil ZIS.
    - 4) Menampung dan menerima tanda bukti penyaluran dana produktif.
  - h. Kasubag Perencanaan dan Keuangan
    - 1) Persiapan pembuatan rencana strategis dalam mengelola ZIS.
    - 2) Pembuatan rencana berkala BAZNAS.
    - 3) Pelaksanaan evaluasi di tiap tahun dan lima tahun sekali dalam mengelola ZIS.
    - 4) Mengelola keuangan BAZNAS.
    - 5) Menyusun laporan keuangan anggota amil dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS.
  - i. Kasubag SDM
    - 1) Perencanaan strategi pengelolaan anggota amil BAZNAS.
    - 2) Malaksanakan rekrutmen/penerimaan amil.
    - 3) Melaksanakan pengembangan amil.<sup>6</sup>
- 4. Program BAZNAS kabupaten Pati**

Kehadiran BAZNAS di wilayah Pati mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya membantu pemerintah dalam melayani Masyarakat msikin dan jaringan desa terpencil, oleh karena itu penting untuk berorganisasi dengan berbagai pihak dan yayasan, organisasi/instansi khususnya dinas jasa dan Lembaga legislative di wilayah Pati dalam melaksanakan kewajibannya. Selanjutnya program BAZNAS Kabupaten Pati sebagai berikut:<sup>7</sup>

**1) Pati Peduli**

Program bantuan dana kebencanaan serta kebutuhan konsumtif kepada: Ghorim, Ibnu Sabil dan fakir miskin

---

<sup>6</sup> Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

<sup>7</sup> Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

- 1) Pemberian bantuan untuk fakir miskin
  - 2) Pemberian untuk Ghorim
  - 3) Pemberian bantuan bedah rumah yang sudah tidak layak
  - 4) Pemberian bantuan kebencanaan, bantuan sumur bor
  - 5) Pemberian bantuan untuk Penjaga SD/MI/SMP/MTs non PNS non K2
- 2) Pati Makmur**  
Merupakan program pemberian bantuan ekonomi yang sistemnya pemberdayaan Masyarakat kepada: Fakir Miskin, Muallaf, Ghorim, Pengentas Kemiskinan
- 1) Bantuan untuk modal UMKM
  - 2) Pemberian bantuan usaha mandiri
  - 3) Bantuan kepada desa binaan
  - 4) Pemberian bantuan alat-alat kerja
  - 5) Pemberian bantuan pelatihan kerja kompetensi, pemulasaran jenazah serta penyembelihan hewan.
- 3) Pati Sehat**  
Merupakan program pemberian bantuan kepada: Fakir Miskin serta Muallaf
- 1) Pemberian bantuan pengobatan untuk masyarakat miskin.
  - 2) Bantuan Kesehatan warga pati yang kurang mampu
  - 3) Bantuan khitanan masal di wilayah Pati
  - 4) Pembuatan WC
  - 5) Penyediaan suplay air bersih untuk warga yang kesulitan air
  - 6) Bantuan untuk anak stunting/kurang gizi
  - 7) Bantuan untuk difabel/cacat
  - 8) Pemberian bantuan untuk ODGJ
- 4) Pati Cerdas**  
Bantuan Pendidikan untuk Pendidikan formal atau informal yang diberikan kepada: Fakir Miskin, Muallaf, Sabillah.
- 1) Bantuan siswa yang kurang mampu SD/MI.
  - 2) Bantuan pelajar kurang mampu SMP/MTs.
  - 3) Bantuan siswa yang kekurangan untuk siswa MA/SMA/SMK.
  - 4) Bantuan untuk melanjutkan sekolahtingkatan MA/SMA/SMK
  - 5) Bantuan beasiswa kuliah untuk mahasiswa/mahasiswi kurang mampu.
  - 6) Bantuan untuk tenaga kependidikan swasta/ Non PNS/Non K2.

### 5) Pati Taqwa

Bantuan bagi syiar islam/dakwah : Fakir Miskin, Fisabilillah, Ibnu Sabil, Muallaf.

- 1) Bantuan bangunan fisik musola/masjid/tpq
- 2) Pemberian bantuan acara/kegiatan syiar islam (PHBI).
- 3) Pemberian bantuan mushaf Al-Qur'an.
- 4) Bantuan untuk penceramah da'I/mubaligh.
- 5) Bantuan panti asuhan anak-anak.
- 6) Bantuan untuk pensertifikatan tanah yang diwakafkan.
- 7) Menyusun teks khutbah jum'at.
- 8) Bantuan pelatihan untuk muadzin/bilal/khotib/imam.

### 5. Pemberian Zakat Produktif melalui program Pati Makmur BAZNAS kabupaten Pati

BAZNAS Pati sudah memberikan zakat yang bermanfaat untuk para mustahik yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan BAZNAS kabupaten Pati. Dari program Pati Makmur ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Dapat membantu mustahik untuk membuat atau meningkatkan usaha atau pendapatan yang dilakukannya.
- b. Melindungi reputasi mustahik dengan menjaga mereka agar tidak mengemis.
- c. Untuk memotivasi sebuah kelompok/kalangan seseorang agar meningkatkan prekonomian keluarga.
- d. Meningkatkan kesejahteraan umat.

Pemberian bantuan modal usaha tersebut bertujuan untuk pengembangan UMKM diwilayah kabupaten Pati dengan cara berkelompok dan dalam satu kelompok terdiri dari sepuluh anggota. Dalam pemberian bantuan dana UMKM ini mempunyai teknis sebagai berikut:

- a. Pemberian bantuan modal ini diberikan untuk kelompok yang telah memenuhi dari kriteria BAZNAS kabupaten Pati.
- b. Setiap orang mendapatkan uang bantuan Rp. 1.500.000,- atau tergantung dari usaha yang dijalankan.
- c. Diharapkan untuk kelompok penerima bantuan harus mengadakan kumpul-kumpul atau mengadakan majlis taklim yang bertujuan untuk mempererat antar anggota dan supaya mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Adapun ketentuan untuk penerima bantuan yang bersifat kelompok sebagai berikut:

- a. Setiap kelompok berjumlah 5 anggota atau 10 anggota.
- b. Dalam kelompok harus ada organisasi seperti ketua, sekretaris, bedahara dan anggota.



- c. Adanya pengawasan dari ketua kelompok dan dilaporkan ke kantor BAZNAS kabupaten Pati.
- d. Dalam satu kelompok penerima bantuan modal usaha boleh berbeda-beda.
- e. Ketua kelompok harus mengordinir anggotanya dalam membayar tabungannya setiap satu bulan sekali.
- f. Setiap kelompok diharuskan ada laporan tanggung jawab mengenai perkembangan usahanya di kantor BAZNAS kabupaten Pati.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Pengelolaan dan Pendistribusian BAZNAS kabupaten Pati pada program Pati Makmur pada mustahik.**

BAZNAS kabupaten Pati yaitu sebuah lembaga yang mengelola serta menghimpun dana zakat di wilayah kabupaten Pati. BAZNAS kabupaten Pati ini mengalami peningkatan dari hal dana penghimpunannya. Berikut merupakan laporan dana penghimpunan BAZNAS kabupaten Pati pada tahun 2016-2022.<sup>8</sup>

Pengumpulan Dana ZIS Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati

Tabel 4.1.  
Tahun 2016-2022:

NO	Tahun	Jumlah
1.	2016	Rp. 878.806.101,-
2.	2017	Rp. 1.003.993.286,-
3.	2018	Rp. 2.395.418.027,-
4.	2019	Rp. 2.676.270.841,-
5.	2020	Rp. 5.450.322.531,-
6.	2021	Rp. 6.532.771.529,-
7.	2022	Rp. 8.724.227.732,-

*Sumber: Data BAZNAS Kabupaten Pati (2023)*

BAZNAS daerah Pati mempunyai suatu program yakni program Pati Makmur untuk mengelola dana zakat dengan cara produktif. Dalam pengelolaanya ini diharapkan bisa menurunkan

<sup>8</sup> Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

angka kemiskinan dan dapat membantu meningkatkan pendapatan mustahik yang menerima.

Sebelum melakukan pengelolaan zakat produktif pasti setiap Lembaga mempunyai cara sendiri untuk menjalankannya, akan tetapi cara tersebut harus terorganisasi dengan professional sesuai undang-undang yang berlaku. Program ini di salurkan untuk mustahik yang kurang mampu yang sudah mengajukan bantuan modal usaha di BAZNAS kabupaten Pati kemudian dipertimbangkan oleh pihak BAZNAS kabupaten Pati sebelum memberikan bantuan dana modal usaha tersebut. Sebelum itu akan dilakukan survey untuk memastikan apakah orang yang mengajukan bantuan benar-benar berhak menerima atau tidak. Penerima bantuan tersebut tidak diharuskan sudah mempunyai usaha, akan tetapi yang belum memiliki usaha juga dapat bisa mendapatkannya dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam BAZNAS.<sup>9</sup>

BAZNAS memberikan bantuan modal untuk usaha senilai satu juta lima ratus ribu rupiah untuk per orang atau biasanya juga tergantung dari usaha apa yang dijalankan. Kebanyakan yang mendapatkannya yaitu ibu-ibu rumah tangga dibandingkan anak-anak muda, tetapi juga ada anak muda yang mendapatkan. Dari dana bantuan usaha tersebut mayoritas dibuat usaha kecil-kecillan seperti jualan es tebu, bakul tereng, jualan es dawet, jualan jajan dll. Pihak BAZNAS kabupaten Pati berharap bantuan tersebut digunakan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan mustahik yang menerima dalam bentuk produktif bukan konsumtif. Jika bantuan tersebut digunakan untuk konsumtif maka akan terus habis dan jika bantuan tersebut digunakan dengan cara produktif maka akan dapat berkembang dan meningkatkan taraf ekonomi serta dapat membuka peluang usaha baru sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak. Berikut merupakan data kelompok penerima serta jumlah data pelaksanaan bantuan modal usaha:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

<sup>10</sup> Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

Tabel 4.2.  
Penerima Bantuan Ekonomi Produktif

NO	Kelompok Penerima	Lokasi	Jumlah	Tahun
1.	Pendistribusian usaha produktif	Kecamatan Cluwak	20 orang	2018
2.	Pendistribusian usaha produktif	Kecamatan Margoyoso	20 orang	2018
3.	Pendistribusian usaha produktif	Desa Kuwawur Sukolilo	10 orang	2020
4.	Pendistribusian usaha produktif	Desa Ngarus	6 orang	2021
5.	Pendistribusian usaha produktif	Desa Banyutowo	10 orang	2021
6.	Pendistribusian usaha produktif	Desa Sumberejo	11 orang	2022
7.	Pendistribusian usaha produktif	Desa Muktiharjo	10 orang	2022
8.	Pendistribusian usaha produktif	Desa Gunungsari	10 orang	2022
9.	Pendistribusian usaha produktif	Kecamatan Pati	7 orang	2022
10.	Pendistribusian usaha produktif	Kecamatan Trangkil	10 orang	2022
11.	Pendistribusian usaha produktif	Desa Growong Kidul	10 orang	2023
12.	Pendistribusian usaha produktif	Kecamatan Margoyoso	10 orang	2023

*Sumber: Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati (2023)*

Penyaluran zakat produktif yang disalurkan dalam bentuk cash/tunai kepada mustahik selama tujuh tahun ini banyak memberi manfaat pada beberapa anak muda yang ingin membuka usaha. Dalam pemberian bantuan ini BAZNAS kabupaten Pati, tidak hanya berharap untuk meningkatkan perekonomian tetapi juga berharap dalam sebuah kelompok tersebut diadakan kumpul bulanan maupun yang bermaksud untuk membahas keberlangsungan usaha mereka dan melakukan pengajian. Hal tersebut dilakukan supaya mereka bisa memperdalam ilmu agama

anggota kelompok tersebut. Sehingga disamping menumbuhkan perekonomian mustahik juga mendalami ke Islamannya, karena ilmu agama jika diperpadukan dengan usaha yang dilakukan maka akan membawa berkah.

Menurut Bapak Abdullah Adib, S.Sos. selaku koordinator bidang administrasi dan pengumpulan di BAZNAS kabupaten Pati yang membahas mengenai pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif yaitu sebagai berikut:

*“.... Biasanya berkelompok ini terdiri lima sampai sepuluh orang yang mempunyai usaha, dengan syarat melampirkan surat pengajuan dengan fotokopi kk, ktp, surat keterangan usaha dari desa saja sudah cukup untuk mempermudah mustahik dan foto keadaan pada saat berjualan atau berdagang. Kemudian setelah mengumpulkan syarat tersebut dari pihak BAZNAS Pati melakukan survey lapangan untuk memastikan apakah yang bersangkutan benar memiliki usaha dan apakah layak untuk dibantu.”<sup>11</sup>*

Table 4.3.

Berikut data penerima bantuan modal usaha di kecamatan Margoyoso kabupaten Pati pada tahun 2023:

No	Nama	Alamat	Usaha
1.	Dadik Syarputra	Sekarjalak 5/1	Jual Martabak
2.	Muhammad Naim	Sekarjalak 2/2	Jual Pentol Keliling
3.	Siti Astinah	Sekarjalak 2/2	Usaha Catering
4.	Giman	Bulumanis 5/4	Jual Pentol Keliling
5.	Sunelin	Bulumanis 5/2	Jual Bakso Keliling
6.	Mad Rosidi	Sekarjalak 5/4	Jual Pentol Keliling
7.	Sukini	Sekarjalak 5/1	Jual Jajan

<sup>11</sup> Abdullah Adib, S.Sos., wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 18 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

8.	Suroto	Bulumanis ½	Pedagang Mainan
9.	Moh Muslih	Kajen 3/2	Jual Es Dawet
10.	Eko Wiratno	Cebolek ¾	Jual Siomay

*Sumber: Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati (2023)*

Dari data kelompok diatas, yang terdiri dari 10 orang yang semuanya menerima bantuan pembiayaan usaha sebanyak Rp. 1.150.000,- pada tanggal 23 Februari 2023. Bantuan yang didapatkan tersebut kemudian dibuat tambahan modal usaha yang mereka miliki.

Menurut bapak Moh. Muslih sebagai penerima bantuan zakat produktif pada program Pati Makmur sebagai beriku:

*“.... Saya berminat untuk mendapatkan bantuan modal usaha kemudian sayan mengajak beberapa tetangga dan melengkapi persyaratan yang diberikan BAZNA kabupaten Pati. Sebelumnya saya mengetahui bahwa di BAZNAS kabupaten Pati ada bantuan modal usaha dari tokoh agama yang ada di desa saya. Beliau menjelaskan persyaratan ketika mau meminta bantuan tersebut. Saya berjualan Es Dawet Keliling. Modal yang saya dapatkan sebesar Rp. 1.150.000,- dari uang tersebut saya gunakan untuk membelikan wadah untuk dagangan saya supaya lebih menarik pelanggan atau pembeli. Dari modal tersebut alhamdulillah mbak usaha saya sudah mulai berkembang.”<sup>12</sup>*

Menurut ibu Sukini sebagai penerima bantuan modal usaha pada program Pati Makmur sebagai berikut:

*“.... Saya diajak oleh bapak Moh. Muslih untuk mengajukan permohonan bantuan modal usaha dari BAZNAS Pati pada 23 Februari 2023 selang beberapa hari bantuan modal usaha tersebut keluar sebanyak Rp. 1.150.000,- dari uang tersebut saya gunakan untuk tambahan modal usaha dan menambahkan produk jajan. Alhamdulillah dari bantuan tersebut sangat membantu dan bermanfaat, kini saya sudah bisa menambah produk tidak hanya jajan tetapi juga sembako yang*

---

<sup>12</sup> Moh.Muslih, wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 5 Januari, 2024, wawancara 4, transkrip.

*saya peroleh dengan harga grosir. Kemudian saya bisa menjual dengan harga yang murah mbak.*"<sup>13</sup>

Berikut merupakan Langkah untuk pengajuan modal usaha dari program Pati Makmur di BAZNAS kabupaten Pati:

1. Harus membentuk kelompok

Dalam pelaksanaan program Pati Makmur di BAZNAS kabupaten Pati ini harus membentuk kelompok terlebih dahulu dan harus disertai dengan struktur keanggotaannya, seperti yang dikatakan oleh bapak Abdullah Adib, S.Sos. yaitu sebagai berikut:

*".... Kebanyakan dengan kelompok binaan atau majlis taklim. Biasanya perkelompok ini terdiri dari lima sampai sepuluh anggota yang memiliki usaha, dengan syarat melampirkan surat pengajuan dengan persyaratan dari desa saja sudah cukup untuk mempermudah mustahik dan foto keadaan pada saat mereka berjualan. Kemudian setelah mengumpulkan syarat tersebut dari pihak kami melakukan survey lapangan untuk memastikan apakah yang bersangkutan benar memiliki usaha atau tidak.*"<sup>14</sup>

2. Mengisi formulir dengan fotokopi KK, KTP dan Surat keterangan usaha.

Menurut bapak Abdullah Adib, S.Sos. selaku koordinator pengumpulan BAZNAS kabupaten Pati harus melengkapi beberapa persyaratan diantara lain sebagai berikut:

*"Mustahik hanya perlu membawa fotokopi KTP, KK dan surat keterangan usaha dari desa dan foto keadaan pada saat mereka berjualan dan menuliskan usaha apa yang sedang dijalankan atau rencana usaha yang akan dijalani.*"<sup>15</sup>

3. Mensurvei calon penerima bantuan zakat produktif

Berdasarkan keterangan yang diberikan dari ibu Silvia Rizki Ardiningtyas, S.M. selaku koor bidang SDM dan umum di BAZNAS kabupaten Pati mengenai survey ke tempat calon penerima bantuan zakat produktif yaitu sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Sukini, wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 5 Januari, 2024, wawancara 5, transkrip.

<sup>14</sup> Abdullah Adib, S.Sos., Wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 18 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Abdullah Adib, S.Sos., Wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 18 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

*“.... BAZNAS kabupaten Pati melakukan survey ke tempat calon penerima untuk melakukan pertimbangan dan jika terverifikasi kemudian dirapatkan Kembali apakah calon penerima bantuan zakat produktif layak di bantu atau tidak. Jika layak dibantu biasanya calon penerima bantuan dikabari melalui whatsapp kemudian pendistribusiannya dilakukan dikantor atau bisa saja dilakukan di salah satu rumah kelompok, biasanya di rumah ketuanya.”<sup>16</sup>*

#### 4. Sosialisasi

Dari pihak BAZNAS kabupaten Pati selanjutnya melaksanakan sosialisasi seperti yang dikatakan Bapak H. Imam Zarkasi, S.Ag, M.Pd. yaitu sebagai berikut:

*“Sosialisasi dilakukan dengan cara mengundang penyuluh agama islam dari kecamatan masing-masing dan penyuluh agama islam memiliki desa binaan masing-masing, majlis taklim. Jadi BAZNAS kabupaten Pati mensosialisasikannya melalui penyuluh atau tokoh agama di kecamatan masing-masing.”<sup>17</sup>*

#### 5. Pengawasan dan pembinaan

Untuk tahap selanjutnya yaitu pengawasan, setelah dana diberikan maka tidak lepas dari pengawasan pihak pengurus BAZNAS kabupaten Pati. Berikut adalah penjelasan soal pengawasan dari bapak Abdullah Adib, S.Sos. sebagai berikut:

*“Kami mengawasinya dari tim koordinatir, jadi setiap kelompok ada tiga orang yang menjadi ketua, sekretaris dan bendahara. Harapannya disetiap bulannya bisa menabung dan bisa di laporkan di kantor BAZNAS setiap satu semester sekali. Dalam satu semester ini ada perputaran uang yang sudah sampai mana apakah masih berjalan atau tidak sistem menabung. Sistem menabung ini tidak dikembalikan hanya saja sebagai pengawasan pelaporan, karena dana ZIS tidak boleh dipinjamkan atau nirlaba.”<sup>18</sup>*

---

<sup>16</sup> Silvia Rizki Ardiningtyas, S.M., wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 18 Desember, 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup> H. Imam Zarkasi, S.Ag., M.Pd., wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 18 Desember, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>18</sup> Abdullah Adib, S.Sos., wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 18 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip

**2. Dampak dan Hambatan Pendayagunaan Zakat Produktif pada BAZNAS kabupaten Pati.**

Mustahik zakat produktif merupakan orang penerima zakat yang sudah menjalankan usahanya akan tetapi hasilnya belum mencukupi kebutuhannya. pemberian bantuan zakat produktif ini adalah Langkah strategis dalam menaikkan dan memperkuat ekonomi dari Masyarakat Indonesia, khususnya melalui layanan penyediaan lapangan kerja yang dimulai pada remaja yang ingin memiliki usaha serta mengurangi kesenjangan dan Tingkat kemiskinan. Berikut data dampak penerima bantuan zakat produktif

Tabel 4.4 Data hasil pendapatan sebelum menerima bantuan dan setelah menerima bantuan BAZNAS Kabupaten Pati tahun 2023 melalui program pati Makmur.

No	Nama	Usaha	Modal	Penghasilan/Hari Sebelum Menerima Bantuan	Penghasilan/ Hari Setelah Menerima Bantuan	Presentase Pendayagunaan %
1	Sukini	Jual Jajanan	Rp. 2.000.000	Rp. 75.000	Rp. 100.000	33 %
2	Moh Muslih	Jual Es dawet	Rp. 1.300.000	Rp. 100.000	Rp. 145.000	45 %
Rata – rata presentase						39 %

*(Sumber: Wawancara kepada Mustahik penerima bantuan zakat produktif melalui Program Pati Makmur di BAZNAS Kabupaten Pati)*

Dari tabel diatas didapatkan bahwa setiap mustahik memiliki usaha yang berbeda dan menggunakan modal yang berbeda jumlahnya, setelah menerima bantuan modal usaha melalui program pati makmur presentase pendapatan perhari mengalami peningkatan. Maka dari itu dapat di simpulkan dampak dari pemberian zakat produktif sangat luar biasa disamping meningkatnya pendapatan perhari, mustahik juga merasa terbantu karena dapat mengembangkan usahanya meskipun masih tahap umkm kecil.



Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdullah Adib, S.Sos. selaku koordinator bidang administrasi dan penghimpunan BAZNAS kabupaten Pati sebagai berikut:

*“Hambatan yaitu sistem pengawasan, karena dari kami sistem ini baru tahap satu semester sekali yang artinya enam bulan sekali, di lembaga lain kan kebanyakan sudah satu bulan sekali. Melihat perkembangannya seperti apa, sampai mana, jangan sampai bantuan tersebut dipakai yang bukan-bukan. SDM kami yang memang belum sampai kesana karena memang staf kami terbatas. Jadi menurut saya hambatan kami itu ada di sistem pengawasan.”<sup>19</sup>*

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pengelolaan dan Pendistribusian BAZNAS kabupaten Pati pada program Pati Makmur pada Mustahik.

Zakat merupakan salah satu wujud kecintaan dalam islam untuk mencari keridhoan Allah SWT. Selain cinta, zakat juga merupakan solusi jitu untuk mengentaskan kemiskinan. Persoalan kemiskinan merupakan sebuah persoalan klasik yang muncul seiring dengan pengalaman umat manusia itu sendiri. Melalui Al Quran islam dengan tegas menganjurkan penghapusan kemiskinan sebagaimana dirujuk secara luas, khususnya dalam term al-faqir dan al-miskin.<sup>20</sup> Untuk dari segi ekonomi dana zakat akan dikelola secara produktif oleh instansi atau lembaga pengelola zakat, melalui beberapa prgramnya sehingga dapat memberikan bantuan secara tunai maupun peralatan yang dapat digunakan untuk menghilangkan atau membuka suatu usaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Pengelolaan zakat produktif di BAZNAS kabupaten Pati ketika ingin mencapai sesuatu yang diinginkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik di kabupaten Pati melalui program Pati Makmur yang dilakukan maka BAZNAS kabupaten Pati harus menganalisis terlebih dahulu terhadap pengelolaan yang dilakukan seperti manajemen semua yang ada dalam program Pati Makmur sehingga dapat berjalan dengan baik dan bisa dikembangkan lagi untuk kedepannya. Dalam pengelolaan dana zakat ini terutama zakat produktif dituntut untuk selalu kreatif serta inovatif dalam menjalankan program yang mereka

---

<sup>19</sup> Abdullah Adib, S.Sos., wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 18 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Edi Irawan, “Potensi Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan,,” *Nusantara Journal of Economics* 2, no. 1 (2020): 13–14.

lakukan. Sesungguhnya potensi bagi warga kabupaten Pati khususnya dalam program Pati Makmur yang ditunjukkan untuk pelaku usaha kecil sehingga bisa mengangkat perekonomian mereka. Dengan adanya zakat produktif inilah para mustahik dapat merasakan manfaat dari hasil pengelola zakat produktif secara terus-menerus sehingga bisa mengatasi kemiskinan yang ada dan bisa meningkatkan kualitas SDM masyarakat.<sup>21</sup>

Berikut adalah bentuk proses pengelolaan zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Pati:

a. Harus Membuat Kelompok

Membuat kelompok yaitu prosedur awal yang harus dipenuhi dalam pengajuan bantuan ini. Adanya kelompok itu sangat penting dan agar bisa mengembangkan usaha yang akan dijalankan dengan cara perputaran uang yang diberikan dari pihak lembaga. Karena dari awal BAZNAS kabupaten Pati ini mengadakan program Pati Makmur bukan hanya untuk membantu mereka dalam hal materi, melainkan ada maksud tersendiri seperti mereka dapat melakukan pertemuan rutin dan didalam pertemuan itu ada yang mengisi siraman rohani atau ceramah semacam pengajian sehingga bisa menambah ilmu agama mereka dan bisa meningkatkan keimanan mereka. Dalam pelaksanaan program ekonomi produktif di BAZNAS kabupaten Pati ini, setiap orang yang mau mengajukan bantuan modal usaha harus membentuk sebuah kelompok terlebih dahulu.

Dari hasil analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika kita hendak mengajukan bantuan modal usaha kesuatu lembaga khususnya ke BAZNAS kabupaten Pati maka kita harus membuat kelompok yang terdiri dari lima sampai sepuluh anggota terlebih dahulu.

b. Melengkapi Persyaratan seperti Fotokopi KTP, KK dan Surat Keterangan Usaha.

Persyaratan-persyaratan tersebut cukup diminta dari desa agar mempermudah mustahik merupakan hal yang umum dalam sebuah pengajuan, tidak hanya pada lembaga saja tetapi syarat tersebut berlaku untuk setiap instansi-instansi yang dinaungi pemerintah maupun swasta ketika ingin mengajukan bantuan modal usaha. Dalam pengajuan modal usaha lembaga mempunyai persyaratan dalam sebuah pengajuan.

---

<sup>21</sup> Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

Dari hasil analisis tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa persyaratan itu merupakan hal utama yang harus dipenuhi untuk mengajukan bantuan maupun pengajuan yang lain. Karena hal tersebut merupakan prosedur yang umum dari instansi lain atau juga dari BAZNAS kabupaten Pati.

c. Mensurvei Calon Penerima Bantuan dana Modal Usaha

Survei dilakukan agar pihak dari BAZNAS kabupaten Pati benar-benar mengetahui keadaan pemohon bantuan modal usaha tersebut apakah layak menerimanya atau tidak, serta dengan adanya survey ini dapat menjadi perbandingan dalam menentukan penerima bantuan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS kabupaten Pati. Selanjutnya yakni tahap pensurveian dari pihak BAZNAS kabupaten Pati kepada penerima bantuan.

Penulis menyimpulkan bahwa prosedur ini memang diperlukan karena bagaimanapun sebelum memberikan bantuan dalam bentuk apapun harus diadakan survey terlebih dahulu untuk memvalidkan data yang sudah terkirim. Hal tersebut dilakukan karena mencegah terjadinya kecurangan dalam meminta bantuan. Dan juga bantuan yang diberikan bisa tersalurkan ke seseorang yang sangat membutuhkan.

d. Sosialisasi

BAZNAS kabupaten Pati untuk tahap selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi sesuai urutan prosedur yang berlaku. Sosialisasi dalam hal ini bertujuan agar dapat membantu mustahik atau penerima bantuan supaya dapat mengelola manajemen usaha yang dilakukan seperti arahan motivator yang dihadirkan dalam acara sosialisasi tersebut.

Peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwa hal yang dilaksanakan lembaga BAZNAS kabupaten Pati dalam melakukan sosialisasi ini sudah cukup bagus dan sangat bermanfaat bagi penerima bantuan modal usaha.

e. Pengawasan dan Pembinaan

Pengawasan yaitu kegiatan yang penting dalam sebuah organisasi atau kegiatan agar apa yang direncanakan berjalan dengan baik. Pembinaan merupakan suatu rangkaian latihan yang dilakukan baik secara resmi maupun tidak resmi dengan menggunakan segala sumber, baik komponen manusia maupun non manusia, Dimana dalam siklus Tindakan terjadi upaya membantu, membimbing, dan membina informasi dan kemampuan sesuai kapasitas yang ada sehingga kemampuan tersebut dapat dicapai sesuai kapasitas

yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara efektif.<sup>22</sup>

Pengawasan dan pembinaan sangatlah penting dalam suatu kegiatan atau program yang dilakukan, tujuan dari pengawasan dan pembinaan yaitu agar mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut dilaksanakan dan dapat mengetahui hal-hal yang menjadi kendala ketika menjalani program tersebut. Dalam pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Pati dapat dibilang kurang optimal, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai persoalan terutama dalam pengelolaan zakat produktif. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kabupaten Pati hanya dilakukan pada persemester yang artinya enam bulan sekali secara berkala hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga kerja di lembaga tersebut. Muncul tahap pengawasan berikut merupakan penjelasan soal pengawan di BAZNAS kabupaten Pati oleh bapak Abdullah Adib, S.Sos. sebagai berikut:

“...hambatan atau kendala dalam mengawasi mbak, dikarenakan kurangnya staf kami jadi yang mengawasi itu tim dari coordinator atau ketua kelompok, setiap kelompok ada tiga orang yang menjadi ketua, sekretaris dan bendahara. Harapannya disetiap bulannya bisa menabung dan bisa dilaporkan di kantor BAZNAS kabupaten Pati setiap satu semester sekali. Dalam satu semester ini ada perputaran uang yang sudah sampai mana apakah masih berjalan atau tidak sistem menabung. Sistem menabung ini tidak dikembalikan hanya saja sebagai pengawasan pelaporan, karena dana ZIS tidak boleh dipinjam atau nirlaba.”<sup>23</sup>

Peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwa hal yang dilakukan BAZNAS kabupaten Pati dalam melakukan pengawasan dan pembinaan ini sudah baik dan mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan dana bantuan yang sudah diberikan. Dalam hal pengawasan dan pembinaan ini masih ada kurangnya factor SDM dari Lembaga yang menjadi hambatan hal ini.

---

<sup>22</sup> Akhlak Mulia, “PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR ( Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman ) Oleh .: Selly Sylviyanah” 1, no. 3 (2012): 191–203.

<sup>23</sup> Abdullah Adib, S.Sos., wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 18 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.

Proses pendistribusian zakat produktif yang dilaksanakan BAZNAS kabupaten Pati sebagai berikut:

- a) Forecasting dengan membentuk takaran sebelum dilakukan pemberian zakat pada mustahik.
- b) Planning bertujuan agar penyusunan tindakan agar penerima zakat mencapai suatu program.
- c) Organizing dan leading yaitu pengumpulan beberapa bahan seperti peraturan. Tujuannya yaitu untuk mencapai keberhasilan program.
- d) Controlling bertujuan untuk pengawasan terhadap berlangsungnya program.<sup>24</sup>

Peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwa hal yang dilakukan BAZNAS kabupaten Pati dalam melakukan pendistribusian ini sudah baik dengan menggunakan SOP yang sudah ada.

Berdasarkan penelitian, penulis membahas pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif. Hal ini didukung oleh penelitian dari Muhammad Syafi'i yang menyebutkan bahwa ketika melengkapi berkas persyaratan penerima bantuan pada BAZNAS kabupaten Jember hanya mengumpulkan kartu tanda penduduk dan kartu keluarga. Pada penelitian ini peneliti juga menerangkan bahwa di BAZNAS kabupaten Pati juga memiliki persyaratan yang sama yaitu dengan mengumpulkan kartu tanda penduduk dan kartu keluarga. Namun di BAZNAS kabupaten Pati juga mensyaratkan surat keterangan usaha yang diminta dari desa dan dokumentasi saat sedang melakukan aktifitas usahanya agar ketika penyaluran memang benar dan tepat sasaran serta kepada orang yang membutuhkan.<sup>25</sup>

Dalam program ini bertujuan untuk menghapus kemiskinan yang terjadi saat ini. Pemberian bantuan pada program ini diharapkan bisa bermanfaat dan berkembang sehingga banyak orang-orang yang merasakan kemanfaatannya.

Selain itu berdasarkan dari hasil pengamatan penulis, kepada penerima bantuan modal usaha yang dilakukan di

---

<sup>24</sup> Silvia Rizki Ardiningtyas, S.M., wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 18 Desember, 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Muhammad Syafi'i, "MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF BERDASARKAN AKAD SYAR'I DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DI BAZNAS KABUPATEN JEMBER 2018-2019," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 6 (11), 951-952. 2, no. 1 (2019): 10-17.

kecamatan Margoyoso sudah sesuai dengan kriteria dari lembaga. Hal tersebut dikarenakan orang-orang yang menerima termasuk golongan menengah kebawah. Bantuan dana tersebut diperuntukan sesuai dengan usaha yang tertulis dilampiran pengajuan modal usaha di BAZNAS kabupaten Pati. Pengelola dan pendistribusian serta kekompakan mereka sudah bagus. Pada saat peneliti melihat langsung dilapangan mereka itu seperti keluarga sendiri saling membantu, gotong royong dan tidak membeda-bedakan. Dari hal-hal tersebutlah yang dapat mengembangkan bantuan dana sehingga dapat mensejahterakan Masyarakat sekitar terkhusus di kabupaten Pati.

## 2. Analisis Dampak dan Hambatan Pendayagunaan Zakat Produktif pada BAZNAS kabupaten Pati.

Dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif melalui Program Pati Makmur di BAZNAS kabupaten Pati ini sangat memiliki dampak yang baik bagi ekonomi. Tetapi ada juga hambatan yang terdapat dalam pengelolaan dan pendistribusian. Dampak dari zakat produktif tidak langsung bisa dirasakan dalam waktu dekat. Melainkan dengan cara bertahap, mustahik diharapkan memiliki kemandirian ekonomi dan dapat berubah menjadi muzaki. Hambatan kinerja lembaga atau kendala dalam menjalankan program harus dihadapi bersama dengan cara mencari inti permasalahan kemudian bisa menentukan Solusi yang bisa mengatasi hambatan tersebut.

Dalam kitab Fiqih Zakat (Qardhawi, 2000) bahwa tujuan dan dampak zakat bagi penerima (mustahik) antara lain:

- a. Zakat dapat membantu penerima untuk kebutuhan sehari-harinya, sehingga bisa hidup tentram dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.
- b. Zakat dapat menghilangkan sifat iri, dengki dan benci. Karena sifat tersebut melemahkan produktifitas. Di dalam agama Islam sendiri memerangi penyakit iri tidak semata-mata petunjuk dan nasihat, akan tetapi juga mencoba mencabut langsung akarnya di masyarakat melalui sistem zakat, dan menggantikannya dengan rasa persaudaraan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Norma Ningsih Bugi and Muhammad Ardi, "Efektifitas Slogan Gerakan Cinta Zakat Melalui Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Baznas Kota Gorontalo," *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2021): 56–68, <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v2i1.237>.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdullah Adib, S.Sos. tentang dampak dan juga hambatan yang terjadi dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif sebagai berikut:

- a. Dampak dari pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif:<sup>27</sup>

Dari hasil analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa zakat produktif memiliki dampak yang sangat baik bagi pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya. Yang harapannya mustahik memiliki kemandirian ekonomi dan dapat berubah menjadi muzaki.

- b. Hambatan dari pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif di BAZNAS kabupaten Pati.

Hambatan yang dialami oleh BAZNAS kabupaten Pati yaitu kurangnya pengawasan atau monitoring dari staff dikarenakan masih minimnya karyawan. Berikut merupakan hambatan yang dapat menghambat sistem zakat produktif di BAZNAS kabupaten Pati: Kurangnya SDM dalam Lembaga dan kurangnya pengawasan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dampak dari zakat produktif sangat luar biasa bagi masyarakat yang memang sangat membutuhkan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Nurul Komariyah dan Ahmad Makhtum mengenai dampak dari zakat produktif efeknya sangat memuaskan dan diadakan pelatihan khusus dan evaluasi pegawai melalui pengarahan serta progres kerja.

BAZNAS kabupaten Pati dapat dikatakan lebih baik dilihat dari dampak yang terjadi dan juga hasil yang dicapainya. Sedangkan untuk hambatan yang menjadi hambatan dalam program yang dilakukan sebenarnya bisa diatasi dengan Solusi jika BAZNAS kabupaten Pati kedepannya ada rencana menambah staf, seharusnya dari pihak lembaga melakukan pengawasan secara berkala supaya BAZNAS kabupaten Pati dapat mengetahui perkembangan-perkembangan pada kelompok penerima bantuan modal usaha tersebut.

---

<sup>27</sup> Abdullah Adib, S.Sos., wawancara oleh Istiqomatul Zannah, 18 Desember, 2023, wawancara 1, transkrip.